

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GUIDED INQUIRY TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA SMA KELAS XI IPS JAWAAHIRUL HIKMAH 3 TULUNGAGUNG

Ihdo Rahmandani¹, Sulastrri Rini Rindrayani²

Universitas Bhinneka PGRI

Email : 1ihdorahmandani@gmail.com, 2sulastriskippgrita@gmail.com

ABSTRACT : The method (Guided inquiry) is learning that explains procedure experimental by involving the ability of students who are as a learning subject that needs to involve actively in the learning process, while the teacher is only a facilitator by providing guidance along with guidance from the teacher to students in conducting the method guided inquiry. In accordance with the title and research objectives, the data obtained in the form of numbers and analysis using statistical analysis. Seen from the data analyzed, this type of research is quantitative, the research sample is all XI IPS class at SMA Jawaahirul Hikmah 3 Tulungagung, totaling 35 student. With data collection techniques using tests.

Based on the results of data analysis that has been carried out, processed, and analyzed, The results of the t test analysis are known to be the value of Sig. (2-tailed) is $0.000 < 0.05$, then H_0 rejected and H_a accepted. from the results of the t test got a value of 31,399. with the significant value of is 0.05 then t_{table} 1,692. So it can be concluded that $t_{count} > t_{table}$. In other words, the treatment carried out in the research have a significant effect on the results expected, namely there is significant influence between Guided Learning Model Inquiry Against Ability of Thinking Critical Class XI Students of SMA Jawaahirul Hikmah 3 Tulungagung.

Keywords: Critical Thinking Ability, Guided Inquiry

Pendahuluan

Pada saat ini di dalam dunia pendidikan formal, memiliki masalah utama dalam pembelajaran yaitu masih rendahnya daya serap peserta didik. Sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran, pendidik perlu membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritisnya melalui model pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran aktif peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model inquiry terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai badan utama pembelajaran yang artinya mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa (Retnosari et al., 2016)

Menurut (Amijaya et al., 2018) Model Inquiry terbimbing dapat memberikan semangat Siswa secara aktif menggali pengetahuannya sendiri sehingga siswa dapat menjadi individu yang mandiri, aktif dan terampil untuk menyelesaikan masalah berdasarkan informasi dan pengetahuan yang diperoleh. Aktivitas fisik dan mental siswa dalam kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. memberikan alasan yang rasional, dan mampu melakukan penilaian yang baik.

Di dukung dengan hasil penelitian (Masitoh & Ariyanto, 2017) mendukung hasil penelitian metode inkuiri terbimbing untuk keterampilan berpikir kritis, yang menunjukkan bahwa penggunaan metode inkuiri terbimbing dalam pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran inkuiri instruktif menekankan pada kerja aktif dan proses berpikir

siswa. Selain itu, hasil penelitian (Priono, 2015) menunjukkan bahwa melalui penerapan inkuiri terbimbing rata-rata pencapaian keterampilan berpikir kritis siswa meningkat.

Berdasarkan observasi awal di SMA Jawaahirul Hikmah 3 Tulungagung, peneliti menemukan bahwa guru ekonomi masih menggunakan metode ceramah, metode yang digunakan sama seperti sekolah menengah atas pada umumnya menggunakan metode ceramah, Cara ini membuat siswa bosan dengan proses tindak lanjutnya Belajar dari pada memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Keadaan ini menyebabkan siswa kurang memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dikarenakan SMA Jawaahirul Hikmah 3 Tulungagung berbasis Pondok Pesantren peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMA Jawaahirul Hikmah 3 Tulungagung.

Untuk mengatasi masalah ini, agar tidak memperpanjang waktu tenaga pengajar ekonomi akan terus bekerja keras mengembangkan dan memandu model pengajaran dengan berbagai metode dan strategi pengajaran yang tepat. Banyak kegunaan pilihan pengajaran, metode dan media/alat yang digunakan dalam pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan materi pelajaran yang diterapkan sebelumnya. Metode dan alat ini efektif Sebagai media untuk mentransformasikan pengajaran menjadi tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui dan mengaitkan permasalahan tersebut. Apakah ada pengaruh metode Guided Inquiry terhadap berfikir kritis siswa di Ponpes JH. Berdasarkan asumsi di atas maka penulis dalam penelitian ini menentukan kajian dalam judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GUIDED INQUIRY TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS XI IPS SMA JAWAAHIRUL HIKMAH 3 TULUNGAGUNG”**.

Metode Penelitian

Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian maka data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan analisis statistik. Dilihat dari data yang dianalisa, jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan kelas sebelum dan setelah pemberlakuan metode pembelajaran *Guided Inquiry* penelitian ini dilakukan di SMA Jawaahirul Hikmah 3 Tulungagung. Sampel penelitian adalah seluruh kelas XI IPS SMA Jawaahirul Hikmah 3 Tulungagung yang berjumlah 35 siswa. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan test. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar soal test untuk menilai keterlaksanaan proses pembelajaran, lembar test keterampilan berfikir kritis digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berfikir kritis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan model pembelajaran konvensional diawal pembelajaran selama dua kali pertemuan lalu memberikan *pre-test* diakhir pembelajaran, kemudian pembelajaran selanjutnya menggunakan metode pembelajaran *guided inquiry* selama dua kali pada akhir pembelajaran diberikan *post-test*, hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan berfikir kritis siswa dalam memahami selama pembelajaran, dengan uraian soal yang terdiri dari 12 soal sesuai dengan indicator kemampuan berfikir kritis. Data kemampuan berfikir kritis siswa dianalisis melalui uji *paired T-test*. Adapun indicator kemampuan berfikir kritis dapat dilihat pada tabel berikut ini;

No	Indicator Berfikir Kritis
1.	<i>Interpretation</i>
2.	<i>Analisis</i>
3.	<i>Inference</i>
4.	<i>Evaluation</i>
5.	<i>Explanation</i>
6.	<i>Self-regulation</i>

Sumber data: (Facione, 2013:8)

Hasil Penelitian

1. Data tentang kemampuan berfikir kritis siswa sebelum pemberlakuan pembelajaran Guided Inquiry

Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Berfikir Kritis Sebelum Pemberlakuan Pembelajaran Guided Inquiry

No	Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1	82 – 100	Sangat tinggi	0	0%
2	63 – 81	Tinggi	1	2.9%
3	44 – 62	Sedang	12	34.3%
4	25 – 43	Rendah	22	62.9%
Total			35	100%

Sumber Data: Olahan Peneliti

Dari tabel 4.1, tentang kemampuan berfikir kritis siswa sebelum pemberlakuan Pembelajaran Guided Inquiry telah dijabarkan diatas, maka dapat diketahui bahwa dari 35 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, dengan rincian kategori sangat tinggi sejumlah 0 siswa atau 0%, dengan kategori tinggi sejumlah 1 siswa atau 2.9%, dengan kategori sedang 12 siswa atau 34.3%, dengan kategori rendah sejumlah 22 siswa atau 62%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI Ips Jawaahirul Hikmah 3 Tulungagung sebelum diberlakukan Pembelajaran Guided Inquiry secara umum dikategorikan rendah.

2. Data tentang kemampuan berfikir kritis siswa setelah pemberlakuan pembelajaran Guided Inquiry

Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Berfikir Kritis Setelah Pemberlakuan Pembelajaran Guided Inquiry

No	Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1	82–100	Sangat tinggi	13	37.1%
2	63–81	Tinggi	20	57.1%
3	44–62	Sedang	2	5.7%
4	25–43	Rendah	0	0%
Total			35	100%

Sumber Data: Olahan Peneliti

Dari tabel 4.2 tentang kemampuan berfikir kritis siswa setelah pemberlakuan Pembelajaran Guided Inquiry telah dijabarkan diatas, maka dapat diketahui bahwa dari 35 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, dengan rincian kategori sangat tinggi sejumlah 13 siswa atau 37.1%, dengan kategori tinggi sejumlah 20 siswa atau 57.1%, dengan kategori sedang 2 siswa atau 5.7%, dengan kategori rendah sejumlah 0 siswa atau 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI Ips Jawaahirul Hikmah 3 Tulungagung setelah diberlakukan Pembelajaran Guided Inquiry secara umum dikategorikan tinggi.

3. Data nilai rata-rata kelas sebelum dan setelah pemberlakuan pembelajaran Guided Inquiry

Tabel Nilai rata-rata Kemampuan Berfikir Kritis

Sebelum Pemberlakuan	Setelah Pemberlakuan
42.51	77.89

Sumber Data: Olahan Peneliti

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan program *Statiscal Product and Service Solutions (SPSS) v.21* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji validitas

Sebelum instrument test tersebut digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrument soal test. Uji coba tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kevalidan butir soal dalam instrument test. Kevalidan suatu instrument bisa diperoleh apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel pada taraf kepercayaan tertentu, kemudian juga dengan melihat Correlations dengan membandingkan Sig. (2-tailed) dengan alpha 0,05 %, apabila nilai signifikansi $< \alpha$ maka instrumen adalah valid atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini perhitungan validitas soal test, dengan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

a) Uji Validitas kemampuan berfikir kritis

Tabel Uji Validitas Instrumen Kemampuan Berfikir Kritis

Sumber Data: Olahan Peneliti

Instrument	R-hitung	R Tabel 0,05%	Sig. (2- tailed)	Nilai Alpha	Keterangan
Soal no 1	0.403	0.334	0.017	0.05	Valid
Soal no 2	0.382	0.334	0.023	0.05	Valid
Soal no 3	0.345	0.334	0.042	0.05	Valid
Soal no 4	0.391	0.334	0.020	0.05	Valid
Soal no 5	0.391	0.334	0.020	0.05	Valid
Soal no 6	0.542	0.334	0.001	0.05	Valid
Soal no 7	0.434	0.334	0.009	0.05	Valid
Soal no 8	0.419	0.334	0.012	0.05	Valid
Soal no 9	0.431	0.334	0.010	0.05	Valid
Soal no 10	0.378	0.334	0.025	0.05	Valid
Soal no 11	0.501	0.334	0.002	0.05	Valid
Soal no 12	0.347	0.334	0.041	0.05	Valid

Kevalidan suatu instrument bisa diperoleh apabila r-hitung sama atau lebih besar dari r-tabel pada taraf 5%, kemudian dapat dilihat korelasi dengan membandingkan Sig. (2-tailed) dengan alpha 0,05%, apabila nilai signifikansi $< \alpha$ maka instrument dapat dikatakan valid atau dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik/valid.

a) Uji Reliabilitas

Tabel Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.557	12

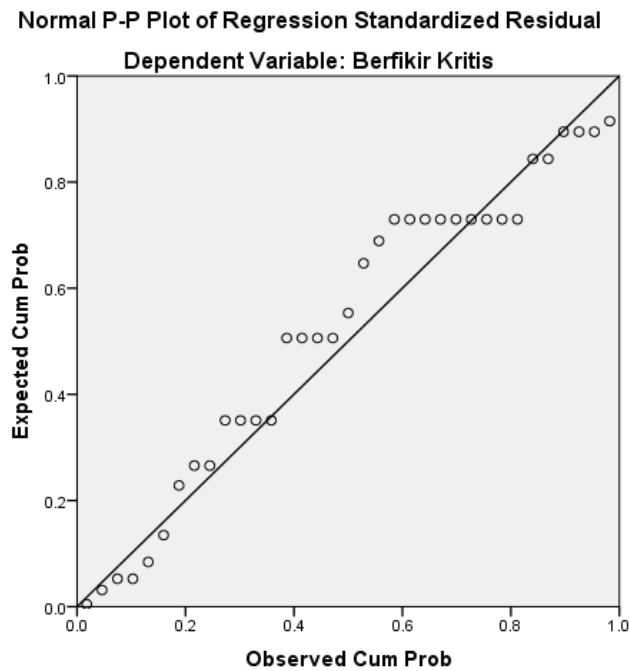
Sumber Data: Olahan Peneliti

Dari perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS pada item soal tes siswa dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* $0.557 > 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item soal test dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai soal test instrument untuk mencari data dalam penelitian ini.

A. Uji normalitas

1) Normal P-Plot

Gambar Uji Normalitas



Sumber Data: Olahan Peneliti

Berdasarkan gambar merupakan hasil uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *Normal P-Plot*. Berdasarkan gambar, dapat diasumsikan bahwa data yang peneliti peroleh telah lolos uji normalitas dengan menggunakan *Normal P-Plot* karena data penelitian tersebar digaris diagonal

a. Uji Homogenitas

Tabel Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Berfikir Kritis Post Test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.227	4	29	.921

Sumber Data: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa nilai Asym. Sig. (2-tailed) sebesar 0.921, yang mana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai varian homogen menggunakan uji One-Way Anova dengan taraf signifikan 5% atau 0.05.

- b. Uji Hipotesis
 - 1. Uji t

Tabel Uji t Paired Sample Test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Berfikir Kritis Pre Test	42.51	35	10.007	1.691
	Berfikir Kritis Post Test	77.89	35	10.258	1.734

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-35.371	6.665	1.127	-37.661	-33.082	-31.399	34	.000

Sumber Data: Olahan Peneliti

Dari tabel Paired Samples Statistics dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai Pre Test dan Post Test. Untuk nilai Pre Test diperoleh nilai rata-rata kemampuan berfikir kritis atau Mean sebesar 42.51. sedangkan untuk nilai Post Test diperoleh nilai rata-rata kemampuan berfikir kritis sebesar 77.89. jumlah responded atau siswa yang digunakan sampel penellitian adalah sebanyak 35 orang siswa. Karena nilai rata-rata kemampuan berfikir kritis siswa pada Post Test 77.89 > Pre Test 42.51, maka dapat diartikan secara deskriptif ada perbedaan rata-rata kemampuan berfikir kritis antara Post Test dengan hasil Pre Test.

Dari tabel Paired Samples Test, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Nilai “Mean Paired Differences” adalah sebesar 35.371. nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata kemampuan berfikir kritis kelas sebelum pemberlakuan dengan setelah pemberlakuan atau $77.89-42.51= 35.371$ dan selisih perbedaan tersebut antara 37.661 sampai dengan 33.082. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara Model Pembelajaran Guided Inquiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Jawaahirul Hikmah 3 Tulungagung.

Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan menguraikan hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for windows version 21.00*. Pembahasan yang dilakukan peneliti meliputi: 1) interpretasi hasil penelitian 2) perbandingan hasil penelitian dengan teori 3) perbandingan dengan penelitian yang relevan. Berikut ini pembahasan hasil analisis data:

1. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil uji t dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai Pre Test dan Post Test. Untuk nilai Pre Test diperoleh nilai rata-rata kemampuan berfikir kritis atau Mean sebesar 42.51. sedangkan untuk nilai Post Test diperoleh nilai rata-rata kemampuan berfikir kritis sebesar 77.89. jumlah responded atau siswa yang digunakan sampel penelitian adalah sebanyak 35 orang siswa. Karena nilai rata-rata kemampuan berfikir kritis siswa pada Post Test $77.89 > \text{Pre Test } 42.51$, maka dapat diartikan secara deskriptif ada perbedaan rata-rata kemampuan berfikir kritis antara Post Test dengan hasil Pre Test. Dengan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Dari tabel Paired Sampel Test diperoleh nilai mean sebesar -35.371. nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata kemampuan berfikir kritis kelas sebelum pemberlakuan dengan setelah pemberlakuan atau $77.89-42.51= 35.371$ dan selisih perbedaan tersebut antara 37.661 sampai dengan 33.082. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen antara sebelum dan setelah diberi perlakuan metode pembelajaran Inquiri Terbimbing (Guided Inquiry) pada mata pelajaran ekonomi.

2. Perbandingan Hasil Penelitian yang Dilakukan oleh Teori

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil bahwa ada perbedaan signifikan antara Model Pembelajaran Guided Inquiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. Hasil penelitian ini mendukung teori menurut (Nurhadi, 2015) membuktikan bahwa melalui penggunaan metode inkuiri terbimbing memotivasi siswa untuk memecahkan suatu masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berfikir kritis dalam menganalisis informasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran guided inquiry dapat memberikan semangat Siswa secara aktif menggali pengetahuannya sendiri sehingga siswa dapat menjadi individu yang mandiri, aktif dan terampil dalam memecahkan masalah secara mandiri dan mengasah kemampuan berfikir kritis siswa untuk menganalisis informasi yang diperoleh.

3. Perbandingan Hasil Penelitian yang Dilakukan dengan Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil bahwa ada perbedaan signifikan antara Model Pembelajaran Guided Inquiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. Diperoleh dengan membandingkan nilai $t_{hit} 31.399 > t_{tab} 1.692$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan yang ada dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lalu Sunarya

Amijaya, Agus Ramdani, dan I Wayan Merta (2018). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai t_{hit} 2.88 > t_{tab} 1.99. Hal ini menjelaskan bahwa hasil kemampuan berfikir kritis siswa kelas eksperimen lebih secara signifikan dari pada kelas kontrol. Model pembelajaran guided inquiry berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil kemampuan berfikir kritis peserta didik di SMAN 1 Marmada tahun ajaran 2017/2018.

Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, diolah, dan dianalisis, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Hasil dari uji-t t_{hit} sebesar 31.399. dengan nilai signifikan α sebesar 0.05 maka $t_{tab} = 1.692$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$. Hasil rata-rata nilai kemampuan berfikir kritis siswa yang diperoleh pada kelas setelah pemberlakuan pembelajaran Guided Inquiry lebih tinggi dari pada kelas sebelum pemberlakuan pembelajaran Guided Inquiry, menunjukkan persentase keterampilan berfikir kritis siswa setelah pemberlakuan pembelajaran Guided Inquiry sebesar 77,89, lebih tinggi jika dibandingkan dengan sebelum diberlakukannya pembelajaran Guided Inquiry yaitu 42,51, dengan selisih 35.371. Dengan kata lain, perlakuan yang dilakukan dalam penelitian memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil yang diharapkan, yaitu terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen antara sebelum dan setelah diberi perlakuan metode pembelajaran Inquiri Terbimbing (Guided Inquiry) pada mata pelajaran ekonomi.

Daftar Rujukan

- A Sanjaya. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, A. (1991). *Ahmadi, Abu, Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Ali, M. (2010). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Effect of Guided Inquiry Learning Model Towards Student Learning Outcomes and Critical Thinking Ability. *J. Pijar MIPA*, 13(2), 94–99.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, A. dan Hartomo. (1990). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Bksara.
- Desmita. (2012). *psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Dewi, H. (2016). *Pembelajaran Model Inquiry Terbimbing Dipadu dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. 1. ISSN 9*.
- Endayani, H. (2018). Sejarah Dan Konsep Pendidikan IPS. *Ittihad*, Vol.2, 126. <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/viewFile/43/36>
- Ennis, R. H. (1996). *Critical Thinking*. Simon and Schus and Curriculum Development.

- Gulo, W. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Idrisah, I. (2014). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI*.
- Idrus, H. R. P. dan H. M. (2010). *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jumanti, Ilias priana. (2015). *Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makassar*. 151, 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *D'CARTESIAN*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.35799/dc.7.1.2018.20113>
- Nurdyansyah, D. (2016). *inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Sidoarjo: nizamia learning center.
- Priono, A. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. STKIP-PGRI Lubuklinggau, Lubuklinggau.
- Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: kalam Mulia.
- Ratna Hidayah, Moh. Salimi, T. S. S. (2017). *CRITICAL THINKING SKILL: KONSEP DAN INDIKATOR PENILAIAN*. 01(02), 3–10.
- Retnosari, N., Susilo, H., & Suwono, H. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Sma Negeri Di Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1529—1535-1535. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i8.6635>
- Riri Febriana. (2020). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING (GUIDED INQUIRY) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi.edu | perpustakaan. upi.edu*.
- Robert Barr, J. L. B. dan S. S. (1987). *Konsep Dasar Studi Sosial*. Bandung: Sinar Baru.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Solihin, M. W., Handono, S., & Prastowo, B. (2017). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING*. 2006, 299–306.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, A. (2016). *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutama, A. (2014). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap ketrampilan berpikir kritis dan kinerja ilmiah pada pelajaran biologi kelas XI IPA SMAN 2 Amlapura. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA, 4(1):1-14.*, 1–14.

Suyanti, R. D. (2010). *strategi pembelajaran kimia*. Yogyakarta: graha ilmu.

Wardoyo. (2013). *Pembelajaran Berbasis Riset*. Jakarta: Akademia Permata